

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Dalam Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur judul yang diangkat oleh penulis adalah “Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Penekanan *Sustainable Architecture*” Dalam pengambilan judul tersebut penulis mempunyai tujuan untuk memberikan wadah bagi para komunitas kraft Sukoharjo untuk mengembangkan bakat, potensi dan ide-ide kreatifnya. Bangunan yang akan dijadikan sebagai wadah tersebut nantinya akan didesain dengan semaksimal mungkin menggunakan penekanan *sustainable architecture*, sehingga sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

1. Sukoharjo

Sukoharjo adalah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Sukoharjo merupakan sebuah kabupaten yang terkenal dengan keasrian dan kenyamanannya sehingga mempunyai slogan “Sukoharjo Makmur”. Letak Kabupaten Sukoharjo berada pada bagian Tenggara Provinsi Jawa Tengah. Sukoharjo berlokasi 12 km di sebelah selatan Kota Madya Surakarta, luas wilayahnya kurang lebih 46.666 km². Batas timur Sukoharjo yaitu Karanganyar, batas selatannya yaitu Gunung Kidul dan Wonogiri, dan batas baratnya yaitu Boyolali dan Klaten. Sukoharjo memiliki 12 kecamatan yang dibagi menjadi dataran tinggi dan dataran rendah. Kecamatan di dataran tinggi antara lain: Kecamatan Bendosari, Bulu, Ngunter, Polokarto, Tawang Sari, dan Weru. Sedangkan kecamatan di dataran rendah antara lain: Kecamatan Kartasura, Gatak, Baki, Grogol, Mojolaban, dan Sukoharjo.

2. *Craft*

Sebuah seni kriya yang dibentuk oleh tenaga pengrajin dengan kreasi dan kreativitasnya. Kerajinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengolah suatu bahan menjadi karya yang lebih indah.

3. *Community*

Dalam bahasa Indonesia *community* dapat diartikan sebagai masyarakat, komunitas, persamaan, atau himpunan. Komunitas berasal dari bahasa latin komunitas yang berarti kesamaan. Komunitas adalah kelompok sosial yang nyata yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang berbeda-beda tetapi mempunyai habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup lainnya.

4. *Center*

Dalam bahasa Indonesia center dapat diartikan sebagai pusat. Pusat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya).

4. *Sustainable Architecture*

Tujuan *Sustainable architecture* (arsitektur berkelanjutan) adalah mencapai kesadaran lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam yang berkelanjutan kualitasnya agar dapat menjalankan pembangunan yang terus berkelanjutan demi menciptakan arsitektur yang harmonis dengan lingkungan dan meminimalkan kerusakan serta memaksimalkan pemanfaatan lingkungan alami.

Berdasarkan dari semua pengertian yang sudah dijelaskan diatas, maka maksud dari “Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Penekanan *Sustainable Architecture*” bahwa penulis akan membuat perencanaan dan perancangan *Community Center* di Kabupaten Sukoharjo yang akan digunakan untuk mewadahi dan memfasilitasi

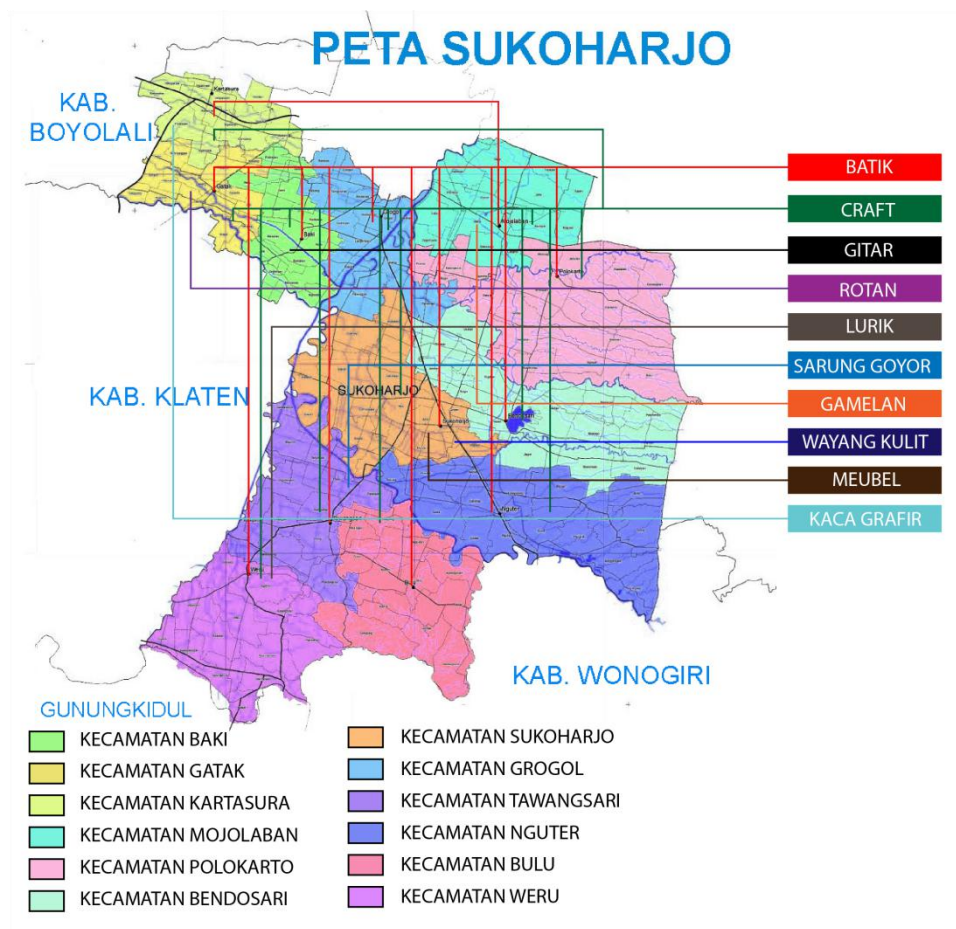
berbagai komunitas kraft yang berkembang di Sukoharjo. *Craft Community Center* akan dihadirkan dengan Penekanan *Sustainable Architecture*, agar dapat digunakan sampai 10 atau 15 tahun mendatang karena bangunan tersebut nantinya akan didesain dengan kekuatan untuk tetap bertahan dan mengikuti perkembangan zaman di masa mendatang

1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo terdapat peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat tiap tahunnya. Berdasarkan data dari wawancara langsung dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 telah terdaftar lebih dari 200.000 UKM. Peningkatan tersebut tentunya juga akan meningkatkan dan menambah keragaman komunitas kraft di Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo memang sangat terkenal dengan komunitas kraftnya. Terbukti bahwa pada Peraturan Daerah Sukoharjo terdapat beberapa komunitas kraft yang sangat berkembang dan diminati oleh banyak pemuda generasi milenial saat ini. Namun dilain sisi, komunitas kraft di Sukoharjo tersebut belum memiliki wadah untuk menampungnya agar mereka dapat lebih mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan fakta diatas, maka dirasa perlu adanya *Craft Community Center* yang digunakan untuk memfasilitasi komunitas kraft yang berkembang di Sukoharjo. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, hal ini dikarenakan belum adanya fasilitas rekreatif dan edukatif yang dapat mewadahi komunitas kraft di Sukoharjo. Pada Peraturan Daerah Sukoharjo terdapat komunitas-komunitas kraft Sukoharjo yang menjadi unggulan sampai saat ini, seperti salah satu contohnya komunitas kraft pembuat wayang, mebel kayu, batik, kaca grafir, furniture, gamelan, sarung tenun goyor, rotan, dll. Namun mereka belum mempunyai tempat atau wadah untuk menyalurkan bakat-bakatnya dari berbagai bidang industri dalam satu tempat yang sama sehingga pada akhirnya menggunakan ruang-ruang yang kurang

tepat dan kurang memadai untuk menyalurkannya. Selain itu, setelah penulis melakukan observasi secara langsung ditemukan bahwa tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan bahwa tidak banyaknya tempat yang cukup memadai yang sengaja dibangun untuk mewadahi komunitas kraft di Sukoharjo tersebut. Bahkan sampai saat ini belum disediakan tempat untuk mewadahi berbagai komunitas kraft pada satu tempat yang sama di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1. 1 Peta Sebaran Industri Kreatif

Sumber: Analisis Penulis (2021)

Jika hal tersebut terus dibiarkan maka masyarakat yang tadinya mempunyai kreatifitas dan ide-ide menarik, mereka akan merasa diterlantarkan atau bahkan tidak dihargai. Masalah-masalah tersebut akan

selalu ada apabila tidak segera diadakannya evaluasi dan perbaikan. Akibat lebih jauhnya akan meningkatkan pertumbuhan angka pengangguran di Kabupaten Sukoharjo. Padahal dalam BPS Sukoharjo menyatakan bahwa pada tahun 2020, pengangguran di Sukoharjo telah mengalami peningkatan sebesar 3,53%. Sehingga jumlah penduduk miskin atau penduduk dibawah garis kemiskinan di Sukoharjo pada tahun 2020 pun juga ikut meningkat hingga mencapai 68,89 ribu orang (7,68%). Garis kemiskinan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 393.776. Pada data BPS Sukoharjo juga telah menyatakan bahwa tingkat perceraian yang disebabkan oleh masalah perekonomian karena kemiskinan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 mencapai 24%. Selain itu, menurut BPS tahun 2020 laju produk domestik bruto di Sukoharjo mengalami penurunan sebesar 1,70%, padahal industri pengolahan merupakan penyokong ekonomi terbesar di Sukoharjo.

Maka dari itu, dengan adanya *Craft Community Center* di Sukoharjo ini, penulis telah menganalisis beberapa dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya antara lain: dapat mewadahi berbagai komunitas kraft bidang industri dan masyarakatnya yang mempunyai ide serta kreatifitas di Sukoharjo, menurunkan angka pengangguran, kemiskinan, perceraian dan laju produk domestik di Sukoharjo, terciptanya kesempatan kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan hidup dan standar hidup masyarakatnya, dapat dijadikan sebagai tempat wisata yang edukatif. Sedangkan dampak negatif dari *Community Center* ini, antara lain: tidak semua komunitas kraft dapat ditampung karna keterbatasan tempat, pencemaran akibat limbah sampah dan perubahan terhadap udara di sekitar kawasan.

Community Center yang dihadirkan ditengah-tengah masyarakat ini tidak hanya digunakan untuk dua sampai tiga tahun saja. Akan tetapi bisa sampai 10 atau 15 tahun mendatang yang mana bangunan *Community Center* akan didesain dengan kekuatan untuk tetap bertahan dan mengikuti perkembangan zaman dimasa mendatang. Oleh karena itu sangat diperlukan

perencanaan dan perancangan *Craft Community Center* di Kabupaten Sukoharjo dengan Penekanan Desain *Sustainable Architecture*.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah mengenai bagaimana pembuatan *Community Center* untuk mewadahi komunitas kraft Kabupaten Sukoharjo melalui:

1. Menentukan lokasi site yang sesuai dengan bangunan fasilitas umum agar sesuai dengan kriteria pola tata ruang Kabupaten Sukoharjo.
2. Fasilitas yang di wadahi adalah komunitas kraft di Sukoharjo antara lain:
 - a. Pembuat wayang
 - b. Mebel kayu dan mebel ukir
 - c. Anyaman bambu
 - d. Batik
 - e. Kerajinan sangkar
 - f. Kerajinan kulit, figura ukir
 - g. Furniture
 - h. gitar
 - i. Kerajinan tangan
 - j. gamelan
 - k. *Cutting laser*
3. Desain arsitektur berkelanjutan agar bangunan dapat bertahan lama dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan “Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*” yang ingin dicapai, antara lain:

1. Merancang desain bangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan komunitas kraft di Sukoharjo agar masyarakatnya dapat lebih mengembangkan potensi, bakat dan ide-ide kreatifitasnya dalam upaya memajukan Kabupaten Sukoharjo.
2. Menciptakan wadah bagi masyarakat dan komunitas kraft di Sukoharjo untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan bakatnya.
3. Menciptakan ruang luar terbuka publik di Kabupaten Sukoharjo yang mana masih belum memiliki cukup banyak fasilitas umum seperti ini.
4. Menciptakan suatu ruang yang rekreatif dan edukatif yang dapat dinikmati masyarakat umum.

1.4.2 Sasaran

Sasaran perancangan “Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*” yang ingin dicapai adalah menciptakan suatu ruang yang digunakan oleh komunitas kraft dalam satu ruang di Kabupaten Sukoharjo agar mereka dapat mengembangkan bakatnya dan mewadahi kegiatan-kegiatan komunitas masyarakat tersebut agar semakin berkembang. Selain itu, juga menciptakan ruang luar terbuka publik yang dapat dikunjungi dan digunakan oleh masyarakat Sukoharjo maupun luar Sukoharjo.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan pada perancangan tugas akhir ini meliputi:

1. Lingkup wilayah

Perencanaan dalam tugas akhir ini diharapkan mampu mewujudkan bangunan yang mampu mewadahi komunitas kraft dalam satu ruang di Kabupaten Sukoharjo dan mampu menciptakan ruang terbuka publik yang sesuai dengan pola Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo.

2. Lingkup materi

Proses pembahasan dan perencanaan yang dilakukan dalam perencananan Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan dengan konsep Sustainable Architecture agar dapat terwujudnya bangunan yang memiliki fungsi berkelanjutan.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Penulis menggunakan metode pengumpulan data hingga penganalisaan. Data data tersebut nantinya digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan Sukoharjo *Craft Community Center* dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*, adapun beberapa metode yang digunakan, antara lain:

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap kondisi komunitas kraft di Kabupaten Sukoharjo untuk mendapat data primer.

2. Analisis dokumentasi

Teknik untuk mendapat data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran berbagai macam pustaka pustaka dari beberapa instansi yang terkait, seperti pemerintah, instansi pemerintah, text-book, jurnal penelitian, badan pusat statistika daerah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara kepada beberapa masyarakat dan para penggiat komunitas kraft di Sukoharjo untuk perencanaan dan dilakukan tidak hanya satu kali, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disesuaikan.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penyusunan laporan Dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan literatur terkait kegiatan masyarakat, pusat komunitas kraft dan arsitektur berkelanjutan, untuk mendukung kemudahan dalam perancangan objek.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Bab ini berisi gambaran umum Kabupaten Sukoharjo serta aspek-aspek terkait yang mempengaruhi pola perencanaan tata ruang seperti aspek fisik, aspek aktivitas, aspek kependudukan, serta aspek pengelolaan kebijakan pembangunan.

BAB IV Analisa dan Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang, analisa dan konsep interior.